

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya suatu metode dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode sangat diperlukan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, cara mengkaji kebenaran dan suatu pengetahuan. Penggunaan dari suatu metode itu sendiri harus juga memperhatikan jenis ataupun karakteristik, serta objek yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu di mana suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2009: 21). Selanjutnya, adapun pengertian penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan,

kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72).

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data kemudian menganalisa data yang telah terkumpul dari responden.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subek penelitian”, Menurut Suharsimi Arikunto, 2010: 173. Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas-batas tertentu yang dapat dipergunakan untk menentukan sampel. Penelitian ini yang menjadi polulasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa tingkat 2 SMK 2 Mei Bandar Lampung yang berjumlah 600 siswa.

Tabel 1. Data jumlah siswa tingkat 2 SMK 2 Mei Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1.	Teknik Mesin	65	2
2.	Teknik Instalasi Listrik	37	1
3.	Teknik Kendaraan Ringan	207	6
4.	Teknik Audio Vidio	32	1
5.	Teknik Komputer dan Jaringan	117	3
6.	Teknik Sepeda Motor	142	4
Jumlah		600	17

Sumber Data: Staf tata usaha SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun 2014

2. Sampel

Banyaknya sampel dalam penelitian ini, penulis berpegang pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 174) yang menyatakan bahwa “untuk ancer-ancer, jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% ataupun lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari:

1. Kemampuan meneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan data.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyakat hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah siswa tingkat 2 SMK 2 Mei Bandar Lampung. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah $10\% \times 600 = 60$ responden.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Sample Random* yaitu di dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. (Suharsimi Arikunto, 2010:175)

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	Teknik Mesin	65 x 10%	6
2.	Teknik Instalasi Listrik	37 x 10%	4
3.	Teknik Kendaraan Ringan	207 x 10%	21
4.	Teknik Audio Vidio	32 x 10%	3
5.	Teknik Komputer dan Jaringan	117 x 10%	12
6.	Teknik Sepeda Motor	142 x 10%	14
Jumlah			60

Sumber: Data Sekunder (pengolahan data sampel)

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. Tingkat pemahaman materi pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia terhadap konsep patriotisme telah dijelaskan pada Pasal 30 UUD 1945 bahwa dalam hal ini upaya mempertahankan dan

mengamankan negara Republik Inonesia dari berbagai bentuk ancaman dan gangguan, baik ancaman dan gangguan dari dalam negeri maupun dari luar negeri merupakan usaha bersama seluruh warga negara tanpa terkecuali. Seharusnya siswa turut serta dalam usaha pertahanan dan kemanan dengan menunjukkan sikap patriotisme dalam ruang lingkup sekolah dengan cara ikut menjaga, membela, mempertahankan, dan melindungi segala sesuatu yang berdampak buruk bagi sekolah dan dirinya mereka sendiri. Namun pada faktanya, sikap patriotisme siswa masih rendah dilihat dari beberapa aspek yang telah diamati.

- b. Sikap patriotisme dapat didefinisikan sebagai perilaku yang ada dalam diri seseorang untuk menunjukkan kerelaan berkorkan segala-galanya termasuk nyawa sekalipun untuk mempertahankan keutuhan bangsa. Patriotisme mengarah pada suatu sikap yang bersifat melindungi, membela, menjaga, dan mempertahankan. Sikap patriotisme pada seseorang harus ditanamkan sejak dini karena mereka yang nantinya akan melanjutkan perjuangan untuk melindungi bangsa. Ada berbagai bentuk wujud dari sikap patriotisme, dalam hal ini sebagai siswa hendaknya mewujudkan sikap patriotisme dengan hal-hal positif yang bersifat melindungi dan menjaga segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolahnya, seperti menjaga nama baik sekolahnya dengan menunjukkan prestasi, menjaga fasilitas sekolah dan berani mencegahnya jika ada yang ingin merusak serta banyak hal lainnya. Kesadaran membentuk sikap patriotisme selain faktor dari

diri sendiri juga dari faktor lain, salah satunya adalah keteladanan dari orang-orang sekitar yang dianggap memiliki pengaruh besar, seperti orang tua dan guru. Oleh karena itu, sikap patriotisme ini harus terus menerus diajarkan agar nantinya tidak terdegradasi seiring dengan perkembangan zaman.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Tingkat pemahaman konsep dapat didefinisikan sebagai tingkatan pemahaman yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang paham atau tidak paham dengan segala yang mempengaruhinya. Sedangkan pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia adalah sebuah usaha untuk menjaga keamanan negara, mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman materi pertahanan dan keamanan nasional di SMK 2 Mei Bandar Lampung dapat dilihat dari indikator:

1. Interpretasi (*Interpreting*), indikator pemahaman ini diukur dari penjelasan siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung tentang konsep pertahanan dan keamanan bangsa sesuai dengan bahasa sendiri.
2. Mencontohkan (*Exemplifying*), indikator pemahaman ini diukur

dari siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung yang dapat memberikan contoh tentang konsep pertahanan dan keamanan bangsa.

3. Mengklasifikasi (*Classifying*), indikator pemahaman ini diukur dari tingkatan siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung dalam mengelompokkan konsep tentang pertahanan dan keamanan bangsa berdasarkan kategori atau definisi yang ada.
 4. Menggeneralisasi (*Summarizing*), indikator pemahaman ini diukur dari tingkatan siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung dalam menentukan konsep yang umum beserta sub konsep atau poin-poin khusus yang ada di dalamnya.
 5. Inferensi (*Inferring*), indikator pemahaman ini diukur dari tingkatan siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung dalam menggambarkan informasi logis berupa konsep pertahanan dan keamanan bangsa beserta contoh yang sudah dikelompokkan sebagai suatu bagian yang terpisah dari materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- c. Hubungan tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan nasional dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung ini terbentuk dari sikap yang dilakukan langsung oleh siswa itu sendiri di SMK 2 Mei Bandar Lampung. Dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan nasional dengan sikap patriotisme dapat dilihat dari indikator:

1. Mendukung

Sikap patriotisme siswa dapat dikatakan mendukung apabila melaksanakan nilai-nilai patriotisme secara utuh, komitmen, dan konsisten.

2. Kurang mendukung

Sikap patriotisme siswa dapat dikatakan kurang mendukung apabila telah melaksanakan nilai-nilai patriotisme namun salah satu dari unsur keterlaksanaannya yaitu utuh, komitmen, dan konsisten ada yang belum nampak.

3. Tidak mendukung

Sikap patriotisme siswa dapat dikatakan tidak mendukung apabila nilai-nilai patriotisme belum dilaksanakan secara utuh, komitmen, dan konsisten.

3. Rencana Pengukuran Variabel

Pemahaman konsep pertahanan dan keamanan nasional diukur melalui tes berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dengan rentang 0-100 melalui indikator tentang pemahaman konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia mengenai kemampuan mengetahui, kemampuan membedakan, dan kemampuan menghubungkan antar konsep pertahanan dan keamanan nasional dengan konsep lainnya. Sedangkan sikap patriotisme diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2010:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes Pemahaman

Tes disajikan dalam bentuk pertanyaan, tes disusun peneliti sesuai dengan konsep pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia yang diberikan kepada siswa untuk melihat pemahaman terkait konsep tersebut.

2. Angket

Angket atau kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang

harus dipilih oleh responden. Dalam perhitungan angket atau kuesioner untuk perspektif tersebut penulis menggunakan skala likert dengan memberikan standar nilai tertentu, yang selanjutnya jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dimana penyusunan angket ini dalam bentuk *checklist* yang terdiri dari 3 pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. *Checklist* tersebut berupa kata-kata antara lain :

Pernyataan positif

- a. Setuju diberi skor 3
- b. Ragu-ragu diberi skor 2
- c. Tidak setuju diberi skor 1

Pernyataan negatif

- a. Setuju diberi skor 1
- b. Ragu-ragu diberi skor 2
- c. Tidak setuju diberi skor 3

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* dan pilihan ganda (Sugiyono, 2009: 134-135).

3. Teknik Penunjang

3.1 Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung pada objek peneliti. Adapun teknik wawancara yang dipergunakan berfokus pada wawancara yang langsung diarahkan kepada persoalan mengenai hubungan konsep pertahanan dan keamanan dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung.

3.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan-keterangan tentang sesuatu yang diteliti.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip guru atau wali kelas mengenai pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas XI SMK 2 Mei Bandar Lampung.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka alat ukur yang digunakan harus valid, artinya alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2010:144). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *logical validity*, yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Untuk membuktikan kemantapan alat pengumpul data maka akan diadakan uji coba Reliabilitas yang menunjukkan bahwa “sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrument tersebut sudah baik” (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan mantap. Untuk menguji suatu alat ukur yang digunakan, diadakan uji coba terlebih dahulu, langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba angket diluar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item genap ganjil
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

xy = produk dari gejala x dan y

N = jumlah populasi

(Sutrisno Hadi, 1989: 318).

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh angket digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1989: 37).

5. Hasil analisa kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,90 – 1,00 = tinggi

Antara 0,50 – 0,89 = sedang

Antara 0,00 – 0,49 = rendah

(Suharsimi Arikunto, 2008: 78)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel persentase. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah hubungan tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan nasional dengan sikap patriotisme siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung menggunakan uji Chi Kuadrat, dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=j}^B \sum_{j=i}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan terjadi

$\sum_{j=i}^k$: Jumlah kolom

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan

$\sum_{i=j}^b$: Jumlah baris

Kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontingen, Sudjana (1996 : 280), hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman konsep pertahanan dan keamanan nasional dengan sikap patriotisme siswa, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefisien kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

N : Jumlah sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien

kontingensi maksimum. Sutrisno Hadi (1989 : 317), harga C maksimum dapat dihitung, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontingensi maksimum

M : Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor.